

## ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, *ABNORMAL RETURN*, DAN RISIKO TIDAK SISTEMATIK SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*

Listya Istiqoma<sup>1</sup>, Febriyanto<sup>2</sup>, Nani Septiana<sup>3,\*</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro,

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro,

<sup>3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro,

\*[naniseptianaumm@gmail.com](mailto:naniseptianaumm@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan harga saham, *abnormal return*, dan risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split*.

**Desain/Metode/Pendekatan :** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *event study* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang *stock split* pada periode 2019-2021. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, dan uji beda *Paired Sampel T-Test* digunakan bila data berdistribusi normal sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *wilcoxon Signed Rank Test*.

**Hasil Penelitian :** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. 2) Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. 3) Tidak terdapat perbedaan risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split*.

**Kata Kunci :** Harga Saham, *Abnormal Return*, Risiko Tidak Sistematis, *Stock Split*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang setiap tahun terus mengalami peningkatan membuat beberapa sektor mengalami perkembangan salah satunya dalam sektor keuangan pasar modal. peningkatan investor pasar modal dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan berdasarkan data PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan sebesar 56,21%, dan pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami peningkatan sebesar 92,99%.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam investasi karena pasar modal merupakan wadah bertemunya antara penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi (Hartono, 2017: 29). Selain itu pasar modal harus bersifat efisien, pasar modal dapat dikatakan efisien bila informasi yang di dapat investor di dapat dengan mudah dan murah, sehingga informasi yang relevan dan terpercaya dapat tercermin dalam harga-harga saham (Prowanta dan Herlianto, 2020: 185).

Termasuk informasi peristiwa *stock split*, *stock split* merupakan aksi korporasi yang dilakukan perusahaan untuk memperkecil harga saham yang telah beredar tanpa mengubah modal para investor. Alasan perusahaan memutuskan melakukan *stock split*, salah satunya adalah untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi, ketika harga saham sudah dirasa terlalu tinggi oleh para investor maka akan mengurangi minat investor untuk membeli saham tersebut, yang dampaknya nanti investor jarang yang mentransaksikan saham tersebut sehingga dapat menurunkan likuiditas saham perusahaan (Fahmi, 2015: 118).

Secara teoritis *stock split* sendiri tidak memiliki nilai ekonomis dan hanya dianggap sebagai pemercantik (lipstik) saja, lalu mengapa perusahaan tetap melakukan *stock split* ? apakah akan terdapat perbedaan ketika perusahaan setelah melakukan *stock split*, seperti perbedaan pada harga saham, *abnormal return*, dan risiko tidak sistematis yang akan ikut berubah?

Menurut Hartono (2017: 650) kemungkinan alasan perusahaan melakukan *stock split* adalah berhubungan dengan likuiditas dan sinyal yang ingin disampaikan oleh perusahaan ke publik yang harapannya bila publik menangkap sinyal tersebut maka akan meningkatkan likuiditas saham perusahaan dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Namun *stock split* sendiri masih menjadi teka-teki karena beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahala, dkk (2015: 6) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Tobing dan Pratomo (2014: 461) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujaastawan dan Suarjaya (2016: 356) membuktikan dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Muthe (2016: 263) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Dan pada risiko tidak sistematis penelitian yang dilakukan oleh Pratiwie (2009: 9) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split*. Namun risiko merupakan sesuatu yang penuh ketidakpastian sehingga perlu di perhitungkan kembali dalam memilih perusahaan yang melakukan *stock split*. Berdasarkan penelitian yang sudah ada menunjukkan hasil yang belum konsisten sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai perbedaan harga saham, *abnormal return*, dan risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan harga saham, *abnormal return*, dan risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

Menurut Sudana (2011: 1) manajemen keuangan merupakan salah satu bidang keuangan yang fungsional yang mempelajari investasi, pendanaan, laba ditahan dan lain sebagainya.

Menurut Hartono (2011: 143) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh para pelaku pasar berdasarkan permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*). Ketika harga saham perusahaan mengalami peningkatan maka *return* yang diterima investor pun akan meningkat atau justru menimbulkan *abnormal return* sebelum atau bahkan sesudah *stock split*.

*Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya, atau selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang (Hartono, 2017: 667)

Bila investor memperoleh *abnormal return* dari peristiwa *stock split* maka risiko di perusahaan tersebut pun ikut berubah. Karena *return* dan risiko berbanding searah artinya ketika investor ingin mendapat *return* yang tinggi maka, investor akan dihadapkan oleh risiko yang tinggi pula dan sebaliknya (Febriyanto, 2018: 53).

Menurut Fahmi (2015: 221) Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang hanya akan membawa dampak pada perusahaan yang bersangkutan saja. Untuk itu para investor perlu menghitung kembali risiko tidak sistematis perusahaan, setelah *stock split* bila risiko tidak sistematisnya tidak sesuai dengan profil risiko investor maka investor dapat mencari saham yang risikonya sesuai.

Fakhrudin (Fahmi 2015: 117) *Stock split* merupakan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil, sehingga *stock split* tidak mempengaruhi perubahan jumlah modal dan tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan, hanya saja nilainya dibuat lebih kecil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham, *abnormal return*, dan risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split*.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Harga Saham Sebelum Dan Sesudah *stock split***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham sebelum	20	148.20	2345.00	705.3207	543.47693
harga saham sesudah	20	137.17	2255.00	720.5225	559.24307
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil Output Spss 21

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data atau N sebanyak 20, dan rata-rata harga saham terendah sebelum *stock split* yaitu sebesar Rp. 148.20 pada PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS). Rata-rata harga saham terendah sesudah *stock split* sebesar Rp. 137.17 pada PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS). Sedangkan rata-rata harga saham tertinggi sebelum *stock split* sebesar Rp. 2345 yaitu PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA). Pada dan rata-rata harga saham tertinggi sesudah *stock split* sebesar Rp. 2255 yaitu pada PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA). Nilai mean sebelum *stock split* sebesar 705.3207, dengan nilai standar deviasi sebesar 543.47693 dan nilai mean sesudah *stock split* sebesar 702.5225 dengan standar deviasi sebesar 559.24307.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Abnormal Return* Sebelum Dan Sesudah *Stock Split***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal Return Sebelum	20	-.014605	.053008	.01083394	.018449339
Abnormal Return Sesudah	20	-.023653	.031105	-.00364579	.015650320
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data atau N sebanyak 20, rata-rata *abnormal return* terendah sebelum *stock split* sebesar  $-0.014605$  yaitu pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG). Dan rata-rata *abnormal return* terendah sesudah *stock split* sebesar  $-0,023653$  yaitu pada PT. Sat Nusapersada Tbk. (PTSN). Sedangkan *abnormal return* tertinggi sebelum *stock split* sebesar  $0.053008$  yaitu pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) dan *abnormal return* tertinggi sesudah *stock split* sebesar  $0.31105$  yaitu pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK). Nilai mean *abnormal return* sebelum *stock split* sebesar  $0.01083394$  dengan standar deviasi sebesar  $0.018449339$ , dan nilai mean *abnormal return* sesudah *stock split* sebesar  $-0.00364579$  dengan standar deviasi sebesar  $0.015650320$ .



**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Risiko Tidak Sistematis Sebelum Dan Sesudah  
*Stock Split***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Tidak Sistematis Sebelum	20	.002609	.018708	.00841951	.004761426
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Tidak Sistematis Sesudah	20	.001380	.073032	.01086052	.015226487
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui rata-rata risiko tidak sistematis terendah sebelum *stock split* sebesar 0.002609 yaitu pada PT. Distribusi Voucer Nusantara Tbk. (DIVA) dan rata-rata risiko tidak sistematis terendah sesudah *stock split* sebesar 0.001380 yaitu pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. (FAST). Sedangkan rata-rata risiko tidak sistematis tertinggi sebelum *stock split* sebesar 0.018798 yaitu pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) dan rata-rata risiko tidak sistematis tertinggi sesudah *stock split* sebesar 0.073032 yaitu pada PT. Andira Argo Tbk. (ANDI). Nilai mean risiko tidak sistematis sebelum *stock split* sebesar 0.00841951 dengan standar deviasi sebesar 0.004761426, dan nilai mean risiko tidak sistematis sesudah *stock split* sebesar 0.01086052 dengan standar deviasi sebesar 0.015226487.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Harga Saham**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Harga Saham Sebelum	Harga Saham Sesudah
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	705.3207	720.5225
	Std. Deviation	543.47693	559.24307
Most Extreme Differences	Absolute	.218	.249
	Positive	.218	.249
	Negative	-.153	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.977	1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296	.169
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Hasil Output SPSS 21.

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas harga saham angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*, menunjukkan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,296 sebelum *stock split* dan 0,169 sesudah *stock split*. karena data berdistribusi normal maka pengujian beda selanjutnya digunakan uji beda dengan *paried sampel t-test*.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Abnormal Return Sebelum	Abnormal Return Sesudah
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.01083394	-.00364579
	Std. Deviation	.018449339	.015650320
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.209
	Positive	.151	.209
	Negative	-.086	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.677	.934
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749	.348
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji normalitas *Abnormal return* angka *Asymp. Sig. (2-tailed)*, menunjukkan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,749 *abnormal return* sebelum *stock split* dan 0,348 *abnormal* sesudah *stock split*. karena data berdistribusi normal maka untuk uji beda akan digunakan uji beda *Paried-Sampel T-Test*.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Risiko Tidak Sistematis**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Risiko Tidak Sistematis Sebelum	Risiko Tidak Sistematis Sesudah
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00841951	.01086052
	Std. Deviation	.004761426	.015226487
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.328
	Positive	.146	.328
	Negative	-.111	-.267
Kolmogorov-Smirnov Z		.654	1.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.787	.027
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Pada tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas risiko tidak sistematis angka *asympt.sig (2-tailed)* menunjukkan angka 0,787 sebelum *stock split* dan 0,027 sesudah *stock split*. Karena angka risiko tidak sistematis sesudah *stock split* lebih kecil dari 0,05 maka untuk uji yang akan digunakan adalah uji *wilcoxon signed rank test* karena salah satu data tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

**Tabel 7. Hasil Analisis Data Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*.**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Harga Saham Sebelum - Harga Saham Sesudah	-15.20179	90.64532	20.26891	-57.62511	27.22153	-.750	19	.462

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai sig (*2-tailed*) bernilai 0.462 atau  $> 0,05$  Pada harga saham sebelum dan harga saham sesudah *stock split*. Maka sesuai pengambilan keputusan diatas bilai nilai sig lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Tidak terdapatnya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* bertentangan dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa dengan dilakukan *stock split* maka harga saham baru setelah *stock split* akan berada di rentang waktu optimal dan akan berada di rentang harga optimal dan akan meningkatkan daya beli investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahala, dkk (2015: 6) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.



**Tabel 8. Hasil Analisis Data *Abnormal Return* Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Abnormal Return Sebelum - Abnormal Return Sesudah	.014479730	.026913562	.006018056	.001883795	.027075665	2.406	19	.026

Sumber : Hasil Output 21

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai sig (*2-tailed*) bernilai 0.026 atau  $< 0,05$  Pada *abnormal return* sebelum dan *abnormal return* sesudah *stock split* . Maka sesuai pengambilan keputusan diatas bilai nilai sig lebih lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*

Terdapatnya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal yang positif kepada investor tentang prospek yang lebih baik dimasa yang akan datang, dan investor menangkap sinyal tersebut sehingga menimbulkan perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthe (2016: 263) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah emiten melakukan *stock split*.

**Tabel 9. Hasil Analisis Data Risiko Tidak Sistematis**

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Risiko Tidak Sistematis Sesudah - Risiko Tidak Sistematis Sebelum	Negative Ranks	11 <sup>a</sup>	10.00	110.00
	Positive Ranks	9 <sup>b</sup>	11.11	100.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	20		
a. Risiko Tidak Sistematis Sesudah < Risiko Tidak Sistematis Sebelum				
b. Risiko Tidak Sistematis Sesudah > Risiko Tidak Sistematis Sebelum				
c. Risiko Tidak Sistematis Sesudah = Risiko Tidak Sistematis Sebelum				

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Risiko Tidak Sistematis Sesudah - Risiko Tidak Sistematis Sebelum
Z	-.187 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.852
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai sig (*2-tailed*) bernilai 0.852 atau  $> 0,05$  Pada risiko tidak sistematis sebelum dan risiko tidak sistematis sesudah *stock split*. Maka sesuai pengambilan keputusan diatas bilai nilai sig lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split*.

Tidak terdapatnya perbedaan risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split* kemungkinan terjadi karena *stock split* merupakan aksi korporasi yang hanya dianggap sebagai pemercantik saja dan tidak memiliki nilai ekonomis sehingga para investor memanfaatkan informasi *stock split* hanya sementara dan selebihnya investor akan menyusun portofolionya kembali berdasarkan fundamental perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwie (2009: 9) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
2. Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
3. Tidak terdapat perbedaan risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019-2021

## SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksi korporasi *stock split* tidak memiliki perbedaan pada harga saham sebelum dan sesudah *stock split* sehingga perlu dipertimbangkan lagi untuk melakukan aksi korporasi ini karena seperti yang diketahui bahwa untuk melakukan *stock split* perlu biaya yang tidak sedikit, sehingga perlu untuk mempertimbangkan faktor lain sebelum memutuskan melakukan *stock split*.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* sehingga hal ini dapat dimanfaatkan memperoleh *abnormal return* dalam jangka pendek ketika perusahaan memutuskan melakukan *stock split*. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada risiko tidak sistematis sebelum dan sesudah *stock split* meskipun demikian investor perlu menghitung kembali risiko perusahaan setelah perusahaan melakukan *stock split*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa hendaknya merubah variabel lain dan dapat menggunakan sampel LQ-45, IDX 30 dan juga rentang waktu pengamatan lebih panjang sehingga diperoleh hasil yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi Edisi 2 Teori Dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta
- Febriyanto. 2018. *Keputusan Diversifikasi Portofolio Investasi Diera MEA*, Fidusia: jurnal keuangan dan perbankan , 1(2)
- Hartono, J. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE-Yogyakarta
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Edisi Kesebelas . Cetakan Kedua. BPFE-Yogyakarta.
- Mahala, F. L., Zahroh., Dwiatmanto. 2015. *Analisis Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan Stock spit di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 25 (1),

- Munthe, K., 2016. *Perbandingan Abnormal Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split : Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi, XX(2)*, h. 254-266.
- Pratiwie, I., Hamdan A, U., & Ali, H. (2009). *Pengaruh Publikasi Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Perubahan Resiko Sistematis, Risiko Unsistematis Dan Return Saham BI BEI*. Thesis. Sriwijaya University
- Prowanta, E., Herlianto, D., 2020. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Cetakan Pertama. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Pujaastawan, G., Suarjaya., A., A., G. 2016. *Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham Terhadap Abnormal Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (11), h. 7030-7051.
- Sudana., I., M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Alfabeta. Bandung.
- Tobing, T., L., Pratomo., W., A. 2014. *Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Sektor Manufaktur, Pertambangan, Finansial Dan Agrikultur Tahun 1010-2013)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 25 (1), 448-462.

<https://www.ksei.co.id/> Diakses pada 11 Januari 2022 (19:05)